**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Kemajuan suatu bangsa benar – benar dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).Semakin bermutu sumber daya manusia maka semakin bertambah pula kesejahteraan suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa yaitu dengan melalui bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang mempunyai tanggung jawab yang kuat dan sesuai guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.Pendidikan merupakn salah satu tiang untuk kehidupan bagi berdirinya jiwa – jiwa sosial intelektual dan tentunya moralitas diri manusia terhadap IMTAQ dan IPTEK.

 Pembelajaran yang selalu melibatkan siswa diharapkan bisa menopang dalam mengatasi kepasifan anak dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat.Dengan melibatkan siswa, pembelajaran semakin interaktif. Selain itu pembelajaran akan semakin bermakna, karena semua siswa aktif dalam pembelajaran.

 Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai.Sala satu model pembelajaran yang sesuai tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).*Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*). Menurut Yazid, A, 2012, mengatakan “berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas VIIIA SMPN 1 Batealit Jepara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran, dari 32 siswa, yang termasuk kategori siswa yang aktif 29 siswa (91%) dan yang tidak aktif hanya 3 siswa (9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata – rata siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika model kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* (TTW)”.

 Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio – kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter.Kegiatan belajar mengajar sasarannya adalah hasil belajar, jika cara mengajar guru dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. “Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalam belajarnya”(Sudjana, 2006).Sedangkan menurut S. Nasution (dalam Kunandar, 2010) “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Kegiatan pembelajaran sudah diarahkan untuk berpusat pada siswa, namun kenyatannya guru SMP yanmer naro’an tunjung masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn materi Demokrasi belum memenuhi standar proses sesuai yang diharapkan. Guru di SMP yanmer naro’an tunjung juga jarang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif karena dianggap tidak praktis.Dari pernyataan dan fakta – fakta tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, pembelajan yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan dan tidak menantang.

 Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menulisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap hasil belajar siswa pada materi demokrasi kelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh”.**

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaranmenggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi Demokrasikelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi Demokrasi kelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh?
3. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) pada materi Demokrasi kelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh?
4. **Hipotesis Penelitian**
5. Aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) pada materi demokrasi kelas viii smp yanmer naro’an tunjung burneh mencapai 2,59 berada pada kategori cukup baik.
6. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) pada materi demokrasi kelas viii smp yanmer naro’an tunjung burneh mencapai 80%.
7. Ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) pada materi demokrasi kelas viii smp yanmer naro’an tunjung burneh tuntas secara klasikal.
8. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi Demokrasikelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi Demokrasi kelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh.
3. Mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) pada materi Demokrasi kelas VIII SMP Yanmer Naro’an Tunjung Burneh.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PKn, terutama terhadap hasil belajar siswa menggunakan strategi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai proses belajar yang efektif.
3. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menjadikan siswa lebih aktif dikelas dan hasil belajarnya lebih baik dari sebelumnya.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan bagi peneliti selanjutnya.
5. **Definisi Operasional**

 Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam memahami isi penelitian ini maka perlu pembatasan makna istilah, khususnya istilah – istilah kunci. Berikut ini adalah istilah – istilah kunci yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu proses belajar mengajar di kelas melalui interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian cara – cara penyajian bahan ajaran yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

TTW (*Think Talk Write*) adalah model pembelajaran kooperatif yang meliputi kegiatan berpikir (*think*), penyampaian pendapat siswa saat berdiskusi (*talk*) dan menuliskan hasil dari diskusi (*write*) untuk disajikan/dipresentasikan.

1. Hasil belajar

 Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan yang didasarkan pada aktivitas, respon dan ketuntasan belajar siswa.

1. Aktivitas siswa

 Aktivitas siswa adalah suatu kegiatan pembelajaran meliputi aspek yang diamati yaitu termotivasi untuk belajar, mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam berdiskusi yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*).

1. Respon siswa

 Respon siswa yaitu suatu sikap yang merupakan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*).

1. Ketuntasan belajar

 Ketuntasan belajar merupakan tingkat ketercapaian kompetensi akademis siswa yang didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1. Ketuntasan Individu

 Ketuntasan individual adalah setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥65%.

1. Ketuntasan Klasikal

 Ketuntasan klasikal adalah suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat ≥85% siswa yang telah tuntas belajarnya.